

The Role of Bigaran Elementary School Class Management

Eflina Gita Royani¹✉, Sukma Wijayanto²

¹Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ eflinagitaroyani30@gmail.com

✉ sukma.wijayanto@ummgl.ac.id

Abstract

From the above problems, the purpose of this study is to assist teachers in good classroom management, having comfortable classrooms, neat spatial arrangement and the use of media in learning to achieve learning objectives. This research was conducted in Bigaran State Elementary School. This study was designed using a qualitative research type with the hope of improving the student learning process. The data analysis used is inductive which is used as an understanding of the data obtained. The data that can be collected are in the form of words, pictures, and numbers. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Bigaran and the object of the research was the application of classroom management at SDN Bigaran. The research carried out was observing the classroom, where the sitting position was arranged in such a way, the cleanliness of the room, the decorations in the classroom. The teacher asks students to paste the student's work, there are pictures of heroes, pictures of Indonesian culture, maps in such a way that the classroom does not look boring to students. Based on the results of interviews with classroom teachers, students found that some students were able to follow and adjust conditions to the classroom environment. That way it will be easy for teachers in classroom management settings so that it will support the realization of the learning objectives to be achieved.

Keywords: *class management*

Peran Pelaksanaan Pengelolaan Kelas SD Negeri Bigaran

Abstrak

Dari permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas yang baik, memiliki ruang kelas yang nyaman, penataan ruang yang rapi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bigaran. Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian kualitatif Dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. analisa data yang digunakan bersifat induktif yang digunakan

sebagai pemahaman terhadap data yang diperoleh. Data yang dapat dikumpulkan berupa kata, gambar, dan angka. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Bigaran dan obyek penelitiannya adalah penerapan pengelolaan kelas di SDN Bigaran. Penelitian yang dilakukan adalah mengamati ruang kelas, dimana posisi duduk diatur dengan sedemikian rupa, kebersihan ruangan, hiasan yang ada didalam kelas. Guru meminta siswa untuk menempelkan karya siswa, terdapat gambar pahlawan, gambar budaya Indonesia, peta sedemikian rupa sehingga ruang kelas tidak terlihat membosankan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa bahwa sebagian siswa mampu mengikuti dan menyesuaikan kondisi dengan lingkungan kelas. Dengan begitu akan mudah bagi guru dalam pengaturan pengelolaan kelas sehingga akan mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kata kunci: Pengelolaan kelas

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab negara. Tetapi tujuan keberhasilan suatu pendidikan ada pada guru. Guru mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan baik, mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Guru merupakan figur yang penting dalam dunia pendidikan. Tidak hanya di sekolah, guru memiliki tanggung jawab di masyarakat (Warsono, 2016).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung dengan bagaimana guru menyampaikan materi dan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang profesional salah satunya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Guru profesional dengan segala keterampilan dan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, siswa yang memiliki berbagai latar belakang berbeda-beda, kurikulum dengan segala komponennya, materi dan sumber belajar, media pembelajaran sebagai perantara pembelajaran, materi dan sumber belajar dengan segala pokok pembahasan berpadu dan berinteraksi di dalam kelas.

Kemampuan berfikir merupakan kebutuhan siswa yang ditunjang dengan bertumbuhnya karakter atau budi pekerti yang dimiliki siswa sebagai bekal dimasa depan. Penumbuhan kebutuhan karakter kebangsaan tersebut merupakan bagian dari fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian diharapkan pendidikan di Indonesia dikembangkan berlandaskan karakter yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas bangsa (Putra & Wangid, 2021).

Usaha dalam proses pembelajaran akan efektif apabila: (a) dapat diketahui dengan tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi belajar yang kondusif, (b) dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan dapat merusak suasana iklim belajar, (c) menerapkan berbagai pendekatan dalam mengelola kelas dan guru mampu mengetahui kapan dan pada situasi apa pendekatan tersebut digunakan maka dari itu keterampilan guru dalam membaca suasana kelas sangatlah penting. (Pamela, et al., 2019).

Namun pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan terutama pada SD melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kondisi tersebut dialami di SDN Bigaran, dimana pada ruang kelas memiliki fasilitas yang kurang, penataan fasilitas atau media yang kurang. Sehingga pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan fasilitas seadanya.

Dari permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas yang baik, memiliki ruang kelas yang nyaman, penataan ruang yang rapi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bigaran. Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bogaran Borobudur. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dimana melihat kejadian yang terjadi yang muncul ketika penelitian berlangsung. Data yang dapat dikumpulkan berupa kata, gambar, dan angka. Dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. Analisa data yang digunakan bersifat induktif yang digunakan sebagai pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Bigaran dan obyek penelitiannya adalah penerapan pengelolaan kelas di SDN Bigaran. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa sebagai responden, dokumen dan arsip yang berhubungan dengan keadaan di SDN Bigaran, observasi secara langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan pihak dari pihak informan seperti staff TU untuk mencari data lebih mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Data penerapan pengelolaan kelolaan kelas di SDN Bigaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Bigaran pada kelas IV. Penelitian yang dilakukan adalah mengamati ruang kelas, dimana posisi duduk diatur dengan sedemikian rupa, kebersihan ruangan, hiasan yang ada didalam kelas. Guru meminta siswa untuk menempelkan karya siswa, terdapat gambar pahlawan, gambar budaya Indonesia, peta sedemikian rupa sehingga ruang kelas tidak terlihat membosankan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menyebutkan bahwa setiap satu minggu sekali, siswa diminta untuk melakukan estafet duduk. Kegiatan tersebut cukup

mempengaruhi tingkat kefokusannya. Terutama bagi siswa yang duduk dibelakang. Guru juga melakukan pengamatan terkait kondisi kelas, apabila kondisi kelas mendukung maka guru akan melakukan pengumpulan data seperti RPP, Silabus, dan buku-buku sebagai penunjang pembelajaran. Guru juga merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu minggu kedepan seperti penetapan jadwal, penyusunan kursi dan meja. Tidak jarang guru juga mengajak siswa untuk membuat hiasan seperti hiasan dinding, hiasan jendela. Dengan kegiatan tersebut siswa akan merasa senang dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, ruang kelas menjadi lebih berwarna dan tidak monoton.

Pada saat pembelajaran guru menerapkan beberapa pendekatan. Pendekatan yang diterapkan guru seperti pendekatan sosio-emosional, pendekatan ancaman, pendekatan pengajaran, dan kekuasaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pengelolaan kelas di SDN Bigaran

1) Faktor wali kelas

Kepemimpinan identik dengan gaya pemimpin seorang yang melaksanakan suatu kepemimpinan sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya di sekolah. Tipe kepemimpinan dapat dibagi menjadi beberapa tipe yaitu tipe otoriter (bergantung dengan pemimpin), kepemimpinan *laize-faire* (bergantung pada bawahan), kepemimpinan demokratis (bergantung pada kerjasama antara pemimpin dan bawahan) (Rusdi, 2019).

Untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan oleh wali kelas IV maka, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu, Asri Widiyarti selaku wali kelas IV menyatakan bahwa beliau menerapkan ketiga tipe kepemimpinan tersebut, seperti ketika sedang mengerjakan tugas beliau menerapkan kepemimpinan tipe otoriter, kemudian ketika saat pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab dan mengemukakan pendapat beliau menggunakan tipe *laize-faire*. Tetapi saat pengorganisasian kelas beliau menggunakan kepemimpinan demokratis.

2) Faktor siswa

Kekurangan sadar siswa bahwa kalau mereka mengganggu teman yang sedang belajar, tidak melakukan kewajiban sebagaimana mestinya seorang siswa seperti mengerjakan tugas, tidak menghormati guru atau sesama teman merupakan faktor yang menyebabkan permasalahan pengelolaan kelas. Maka dari itu untuk mengetahui kesadaran siswa dalam penerapan pengelolaan kelas maka peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV yaitu Ibu Asri Widiyarti yang menyatakan bahwa: kesadaran siswa untuk merawat kebersihan masih kurang walaupun sudah dibuatkannya jadwal piket. Tetapi hanya ada beberapa siswa saja yang melakukan piket kelas. Dibuatkannya jadwal pelajaran, struktur organisasi kelas ada beberapa siswa yang ingin merusak atau mencoret-

coretnya. Tidak lepas juga dengan buku paket yang diberi sampul plastik tetapi mereka tetap merusak atau membuang plastik tersebut.

Pengelolaan kelas lebih identik sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan penting yang memiliki strategi yaitu bagaimana merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas (Surjana, 2012).

Didalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas dan pengajaran proses pembelajaran itu sendiri. Keduanya saling bergantung, karena keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan intruksional bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas. Kondisi kelas yang baik dapat menciptakan suasana yang positif memungkinkan siswa belajar yang merupakan titik keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar tanpa adanya tekanan. (Faruqi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa bahwa sebagian siswa mampu mengikuti dan menyesuaikan kondisi dengan lingkungan kelas. Dengan begitu akan mudah bagi guru dalam pengaturan pengelolaan kelas sehingga akan mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Kesimpulan

Tugas seorang guru sebagai pendidik profesional sangatlah kompleks, tidak terbatas didalam perencanaan pembelajaran yang menyangkut dengan tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adanya pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang gembira, nyaman sehingga akan terjalin rasa kekeluargaan antara siswa dan guru. Dengan adanya pengelolaan kelas, guru dapat mengarahkan siswa, memberikan motivasi, semangat dan dorongan dengan mudah.

Referensi

- [1] Warsono, S. (2016). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA. *Manajer Pendidikan*, 469.
- [2] Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., et al. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 24.
- [3] Surjana, A. (2012). Efektivitas pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 67-68.
- [4] Faruqi, D. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 294-295.
- [5] Rusdi. (2019). Penerapan Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara. *Darul Ulum*, 10-11.

- [6] Putra, C. A., & Wangid, M. N. (2021). Cerita Sainsmatika Berbasis Mobile Learning. Solusi Literasi bagi Anak di Era Digital. *Borobudur Education Review*, 2.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
